

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NET INTEREST MARGIN (BANK GO PUBLIK TAHUN 2008 S/D 2011)

Margaret RMP¹⁾

Kamaliah²⁾

Poppy Nurmayanti³⁾

¹⁾Pegawai Bank Swasta Kota Pekanbaru

²⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau

³⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau

Abstract. *The purpose of this study is to examine the factors that affect the net interest margin of the Go public Bank listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2008 to 2011. There are 15 banking companies recorded in BEI, which made the study population obtained from the Annual Report of the Bank as determined by Bank Indonesia.*

Data analysis method used is multiple linear regression analysis and hypothesis testing use t-statistics and f-statistics in level of significance 5%. Based on the statistics t test showed that the capital adequacy ratio, return on assets, loan-to-deposit ratio, operating expenses to operating income and size have a significant effect on the net interest margin. While, non-performing loans and did not significantly affect the net interest margin. In addition, the normality test and include the classical assumption that multicollinearity, heteroscedasticity test and autocorrelation test. During the observation period of the study show that the data are normally distributed. Based on the test multicollinearity, heteroscedasticity test and autocorrelation test found no variables that deviate from the classical assumptions, it is shown that the available data are qualified to use the model of multiple linear regression equation.

The results together indicate that the variable return on assets, loan-to-deposit ratio, capital adequacy ratio, non-performing loans and operating expenses to operating income and size has a significant influence on the bank's net interest margin is going public. Thus the bank is expected to consider the factors that affect the net interest margin that banks more efficient performance.

Keywords: CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, Size dan NIM.

PENDAHULUAN

Industri perbankan di Negara Indonesia saat ini terus mengalami perkembangan yang pesat. Semakin banyaknya bank yang beroperasi hingga saat ini di Indonesia. Berdasarkan ketentuan peraturan Bank Indonesia No.5/2003, salah satu proksi dari resiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian rasio pasar dapat diukur dengan selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut, yang merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman. Didalam dunia perbankan inilah yang biasa dikenal dengan *Net Interest Margin* atau disingkat dengan NIM. Rasio *net interest margin* merupakan salah satu rasio rentabilitas (*earning*) yang bertujuan untuk mengetahui bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. *Net interest margin*

menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Pentingnya rasio *net interest margin* untuk diteliti karena menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Semakin tinggi *net interest margin* menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sebaliknya ketika *net interest margin* menunjukkan persentase yang minim, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004, kriteria peringkat komponen *net interest margin* adalah sebagai berikut:

Tabel 1 kriteria peringkat komponen *net interest margin*

Rasio	Peringkat
$NIM > 3\%$	1
$2\% < NIM \leq 3\%$	2
$1,5\% < NIM \leq 2\%$	3
$1\% < NIM \leq 1,5\%$	4
$NIM \leq 1\%$	5

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

Dapat dilihat dari tabel 1 diatas bahwa bank yang memiliki rasio *net interest margin* diatas 2% termasuk kategori bank sehat yakni peringkat 1 dan 2. Dan sebaliknya jika *net interest margin* berada dibawah 2% maka bank tersebut termasuk kategori bank tidak sehat yakni peringkat 3 sampai dengan 5.

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia data *net interest margin* pada perbankan di Indonesia periode 2008-2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Data *net interest margin* pada perbankan di Indonesia periode 2008-2011

Bank	Tahun				Rata-rata (%)
	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	
Bank Persero	6.07	5.81	6.11	6.37	6.09
BUSN Devisa	5.32	5.64	5.35	5.38	5.42
BUSN Non Devisa	7.25	7.97	9.10	7.68	8.00
BPD	8.52	7.88	8.74	8.16	8.33
Bank Campuran	3.75	3.77	3.83	4.02	3.84
Bank Asing	4.29	3.78	3.54	3.61	3.81
Bank Umum	5.66	5.56	5.73	5.82	5.69

Terlihat pada tabel 2 diatas bahwa seluruh bank di Indonesia telah memiliki *net interest margin* diatas 2% yang merupakan standar kategori bank sehat menurut peraturan Bank Indonesia. Dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 terlihat bahwa Bank Non Devisa dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) cenderung memiliki *net interest margin* yang relatif besar dibanding bank lainnya. Rata-rata dari tahun 2008 sampai dengan 2011 Bank Pembangunan Daerah (BPD) memiliki *net interest margin* sekitar 8,33% diikuti oleh Bank Non Devisa yang memiliki rata-rata *net interest margin* sekitar 8%. Sedangkan pada bank campuran dan bank umum memiliki rata-rata *net interest margin* yang relatif kecil masing-masing sekitar 3,84% dan 3,81%. Tetapi secara keseluruhan rata-rata *net interest margin* pada perbankan Indonesia pada periode 2008 sampai dengan 2011 berkisar pada 5,88%.

Hingga saat ini Bank Indonesia menetapkan suku bunga acuan hingga bulan Juni 2014 tetap pada tingkat bunga sebesar 7,50% dan ini telah bertahan selama kurang lebih delapan bulan yang lalu. Hal ini

menunjukkan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan berpengaruh terhadap tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank-bank sebagai pelaksana atau badan intermediasi di perekonomian nasional ini. Biasanya penurunan dan kenaikan suku bunga acuan yang ditetapkan Bank Indonesia ini akan mempengaruhi tingkat suku bunga tabungan dan pinjaman pada perbankan. Tingkat suku bunga acuan inilah yang merupakan salah satu acuan bank-bank dalam menetapkan besar atau kecilnya tingkat suku bunga pada bank masing-masing.

Tetapi di lain sisi, Bank Indonesia (BI) menerbitkan Surat Edaran nomor 13/5/DPNP tanggal 8 Februari 2011 perihal Transparansi Informasi Bunga Dasar Kredit (SBDK) (*prime lending rate*). Kebijakan ini bertujuan dengan harapan untuk mengurangi penghasilan bunga bersih tersebut. Suku Bunga Dasar Kredit adalah bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi suatu bank dalam menentukan besarnya bunga kredit yang dikenakan pada nasabah bank tersebut. Maka dengan latar belakang inilah peneliti

memandang perlunya untuk meneliti tentang *net interest margin* di perbankan Indonesia termasuklah didalamnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *net interest margin* tersebut. Dan hingga saat ini di Negara Indonesia masih jarang ditelitinya tentang *net interest margin* ini.

KERANGKA TEORI

Net Interest Margin (NIM)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *net interest margin* merupakan selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga sebagai bagian atau proporsi dari total aset atau aktiva produktif bank. *Net interest margin* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kasmir (2003:43) mengemukakan bahwa penilaian pertama untuk menentukan kondisi suatu bank adalah aspek permodalan. Permodalan merupakan hal yang pokok bagi sebuah bank, selain sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank, modal juga sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga akan mengurangi tingkat resiko bank.

Non Performing Loan (NPL)

Non performing loan adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain *non performing loan* merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Besarnya *non performing loan* yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/skor yang diperolehnya. Semakin besar tingkat *non performing loan* ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau

biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Riyadi, 2004). Dengan jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Nilai rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional yang ideal berada antara 50-75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Return on Asset (ROA)

Return On Asset merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return on asset* adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan (Hadad, 2004). Semakin tinggi *return on asset* maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya *return on asset* akan mempengaruhi besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio merupakan indikator kemampuan bank untuk mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Besarnya *loan to deposit ratio* mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya *loan to deposit ratio* antara 80% sampai dengan 110% (Ali, 2004).

Ukuran (Size)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya bank menurut berbagai cara antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Variabel ukuran perusahaan (*Size*) diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total *asset*.

Rasio CAMEL

Rasio keuangan yang akan diteliti saat ini tercermin pada rasio CAMEL. Rasio CAMEL adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang terdapat dalam laporan keuangan suatu lembaga keuangan sehingga dapat terlihat gambaran baik atau buruknya kondisi keuangan suatu bank pada tahun berjalan.

Penelitian Terdahulu

Dalam pengamatan yang dilakukan Maudos and Guevara (2004) menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi *net interest margin* pada sektor perbankan Negara di Eropa seperti bank Jerman, Spanyol, Italia, dan Inggris selama kurun waktu 1993 – 2000. Model ini menunjukkan bahwa kemurnian *net interest margin* pada Negara-negara tersebut dipengaruhi oleh kondisi persaingan pasar (*market power*), beban operasional terhadap pendapatan operasional (*average operating cost*), *risk aversion* (CAR), *non performing loan* (*credit risk/NPL*), kualitas manajemen yang mempengaruhi *net interest margin*. Dari penelitian ini diperoleh bahwa beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *risk aversion* (CAR), *non performing loan* (NPL) dan kondisi persaingan pasar (*market power*) signifikan positif mempengaruhi *net interest margin*, sementara kualitas manajemen berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*.

Sementara menurut penelitian Schwaiger and Liebeg (2007) menganalisa faktor yang mempengaruhi *net interest margin* pada sektor perbankan Negara di *Central and Eastern Europe* (CEE) pada periode 2000 – 2005. Adapun faktor yang mempengaruhi *net interest margin* adalah *non performing loan* (*credit risk*), beban operasional terhadap pendapatan operasional (*Opexratio*), IRR (*interest rate risk*), *size* dan kepemilikan asing. Hanya *non performing loan*, beban operasional terhadap pendapatan operasional dan IRR yang mempengaruhi *net interest margin* secara signifikan positif, sementara *size* dan kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *net interest margin*.

Penelitian yang dilakukan Sharma and Gounder (2011) menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi *net interest margin* pada perbankan di Fiji dengan kurun waktu 2000 – 2010. Faktor – faktor yang mempengaruhi *net interest margin* adalah pembayaran bunga implisit (IIP), beban operasional terhadap pendapatan operasi (*operating cost/OC*), *opportunity cost of required reserves* (OCRR), *non performing loan* (*credit risk/CR*), *capital adequacy ratio* (bank capital/BC), kualitas manajemen (*quality management/QM*), *loan to deposit ratio* (*liquidity risk /LR*), dan *market power* (*indeks lener/LI*).

Dari penelitian ini diketahui bahwa pembayaran bunga implicit (IIP), beban operasional terhadap pendapatan operasi (BOPO), *non performing loan* (NPL) dan *market power* (LI) berpengaruh signifikan positif terhadap *net interest margin*. Sedangkan *quality management* berpengaruh signifikan negatif

terhadap *net interest margin*. *Loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *opportunity cost of required reserves* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *net interest margin*.

Pada penelitian yang dilakukan Siddiqui (2011) menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi *net interest margin* pada perbankan di Negara Pakistan dengan periode 2000 – 2008. Faktor – faktor yang mempengaruhi signifikan *net interest margin* adalah *rising administrative costs*, *non performing loans* and *escalating return on assets* (ROA). Didapat dari penelitian ini bahwa *net interest margin* dipengaruhi signifikan positif oleh ketiga variabel tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan Brock and Suarez (2000) menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi *net interest margin* pada perbankan di 5 Negara Amerika Latin yakni Argentina, Bolivia, Columbia, Chili dan Peru. Faktor– faktor yang mempengaruhi signifikan *net interest margin* adalah *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *operating cost/* beban operasional terhadap pendapatan operasi (*BOPO*) and *loan to deposit ratio* (LDR). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan beban operasional terhadap pendapatan operasi mempengaruhi *net interest margin* pada Negara Argentina sedangkan variabel lain tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Di Negara Bolivia, *net interest margin* dipengaruhi oleh *capital adequacy ratio* dan LDR. Di Negara Colombia, *net interest margin* dipengaruhi signifikan oleh *capital adequacy ratio*, beban operasional terhadap pendapatan operasi, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan*. *net interest margin* dipengaruhi signifikan oleh *loan to deposit ratio* pada Negara Peru. Sedangkan pada Negara Chili, *net interest margin* tidak dipengaruhi oleh *capital adequacy ratio*, beban operasional terhadap pendapatan operasi, *loan to deposit ratio* dan juga *non performing loan*.

Sedangkan Afanasief et al (2004) menyatakan bahwa *net interest margin* pada bank-bank di Brazil menunjukkan kecenderungan yang menurun pada periode 2001-2003 yang disebabkan oleh lingkungan makro ekonomi seperti inflasi dan tingkat suku bunga dan rasio CAMELS (*capital adequacy ratio*, *return on assets*, beban operasional terhadap pendapatan operasi, *non performing loan*, *loan to deposit ratio* dan *risk*) yang tidak stabil.

Pada penelitian yang dilakukan Hawtrey and Liang (2008) menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi *net interest margin* pada perbankan pada OECD countries. Faktor– faktor yang mempengaruhi signifikan *net interest margin* adalah

market power, loan to deposit ratio, operational cost (BOPO), risk aversion (CAR), credit risk (NPL), implicit interest payments dan quality of management.

Menurut Ariyanto (2011) menyatakan bahwa *non performing loan*, beban operasional terhadap pendapatan operasional, *loan to deposit ratio* dan *risk aversion (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap *net interest margin*.

Pada penelitian Khediri and Khedhiri (2011) menganalisa faktor yang mempengaruhi *net interest margin* pada sektor perbankan Negara di Tunisia. Faktor-faktor yang mempengaruhi positif *net interest margin* adalah *operating costs (BOPO)*, *bank capital (CAR)*, *opportunity costs of bank reserves (OCBR)*, *implicit interest payments (IIP)*. Sedangkan *quality of management (QM)* berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*.

Pada penelitian yang dilakukan Kannan, Narain, Ghosh (2001) menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi *net interest margin* pada perbankan di Negara India dengan periode 1995-1996 dan 1999-2000. *Market power* dan *size* berpengaruh signifikan positif terhadap *net interest margin*. Sementara *fee* tidak berpengaruh terhadap *net interest margin*.

Menurut Warganegara (2011) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *net interest margin* pada perbankan di Negara Indonesia. Faktor yang mempengaruhi adalah *capital adequacy*

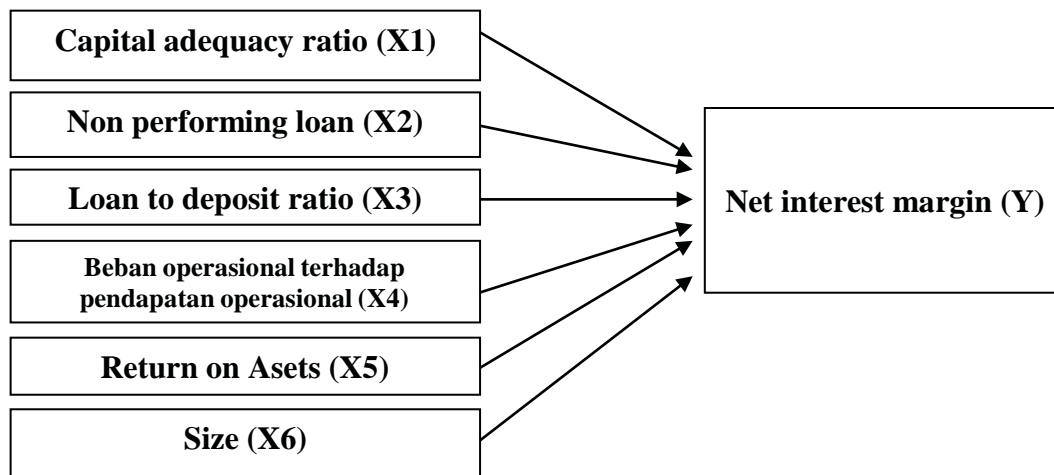
ratio, nonperforming loan, size, fee, kekuatan pasar dan kualitas manajemen. *Capital adequacy ratio* berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap *net interest margin*, *non performing loan* dan *size* berpengaruh signifikan negatif. *Fee* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *net interest margin* sedangkan kekuatan pasar dan kualitas manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap *net interest margin*.

Menurut Syarif (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio camel (*capital adequacy ratio, return on asset, beban operasional terhadap pendapatan operasional, non performing loan dan loan to deposit ratio*) yang mempengaruhi *net interest margin* pada perbankan di Negara Indonesia. Dari penelitian ini diperoleh *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *net interest margin*, *non performing loan* dan beban operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap *net interest margin* sementara *return on asset dan loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *net interest margin*.

Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah :

Gambar 1. Metode penelitian



METODOLOGI

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diharapkan berupa data laporan keuangan dan rasio keuangan bank go publik di Indonesia seperti *Capital adequacy ratio, Non performing loan*, Beban operasional terhadap

pendapatan operasional, *Return on asset, Loan to deposit ratio, Size dan Net interest margin* dengan periode tahun 2008 hingga tahun 2011.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel independen terhadap *net interest margin (NIM)* dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda

dengan *ordinary least square* (OLS) atau persamaan kuadrat terkecil dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e;$$

dimana:

- Y : NIM yaitu Rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif.
- X1 : CAR yaitu rasio antara Modal sendiri terhadap Aktiva tertimbang menurut risiko.
- X2 : NPL yaitu Rasio antara *Bad Debt* terhadap *Total Loan*.
- X3 : BOPO yaitu Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
- X4 : ROA yaitu Rasio antara EBIT dan *total asset*
- X5 : LDR yaitu Rasio antara Total Kredit yang diberikan terhadap Total Dana Pihak Ketiga
- X6 : Size yaitu logaritma natural (Ln) dari total *assets*.
- a : konstanta
- b_i : Koefisien regresi dari masing-masing variabel
- e : variabel residual.

1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Pada uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika tidak sesuai dengan asumsi ini maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dilakukan uji *statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dan akan terdistribusi normal jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2009).

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik hendaknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dapat

dilihat dari *scatterplotnya* dimana ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test).

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) baik secara bersama-sama (serentak) maupun secara parsial (individual) dilakukan dengan uji statistik F (F-test), uji statistik t (t-test) dan uji koefisien determinasi R^2 .

Uji F-statistik

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Cara mengujinya dalah dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan ketentuan bila F hitung lebih besar dari F tabel (F hitung > F tabel) maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t-statistik ini digunakan untuk mengetahui dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Cara mengujinya dalah dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel dengan ketentuan bila t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung > t tabel) maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat (Gujarati, 1995).

ANALISIS DATA

Deskriptif Statistik Sampel Penelitian

Berikut hasil analisis deskriptif statistik dari hasil pengolahan data penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif Data

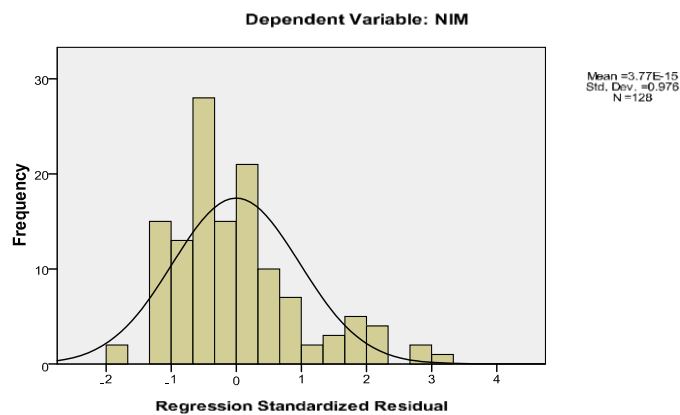
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	128	8.02	46.49	17.92	6.74
NPL	128	0	20.51	2.58	2.51
BOPO	128	8.15	157.50	83.99	15.82
ROA	128	-12.90	5.58	1.76	2.12
LDR	128	40.22	108.42	76.46	14.30
SIZE	128	27.44	33.94	30.58	1.70
NIM	128	1.77	14.00	6.15	2.27
Valid N (listwise)	128				

Periode pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini selama 4 tahun dengan sampel sebanyak 32 bank *go publik*, sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $32 \times 4 = 128$ observasi.

Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini menunjukkan berdistribusi normal karena data mengikuti arah garis garifk histogramnya.

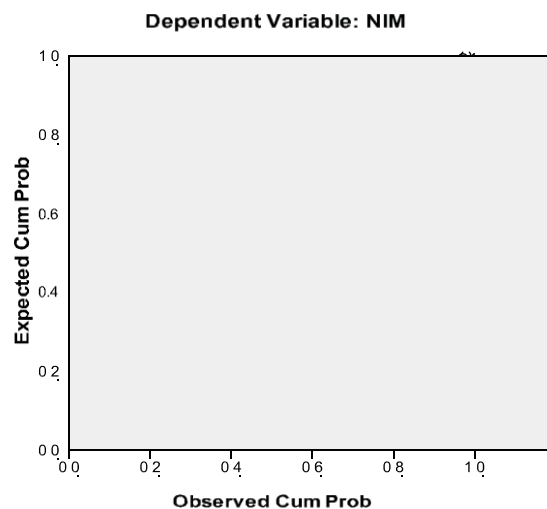
Gambar 2 Histogram



Sedangkan pada gambar 3 *Normal Probability Plot* di bawah ini menunjukkan bahwa data menyebar di

sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan menunjukkan pola distribusi normal.

Gambar 3 Grafik Normal P-Plot



Tabel 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^a	Mean	0.00
	Std. Deviation	1.87
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.213
Asymp. Sig (2-tailed)		.106

sebesar 1,213 dan signifikan pada 0,106 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

Sumber : Output SPSS (data diolah tahun 2008 s/d 2011)

Berdasarkan hasil pada table 4 di atas, data terdistribusi normal karena nilai *Kolmogorov-Smirnov*

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

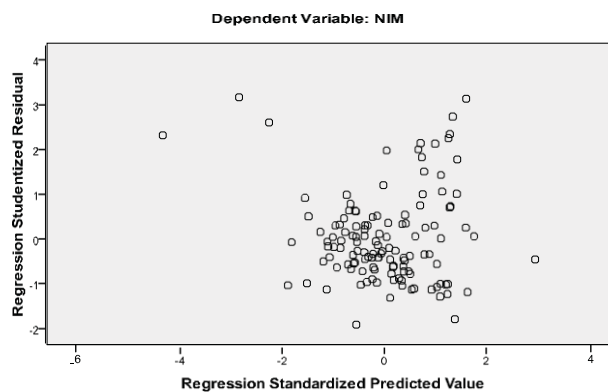
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Hasil
		Tolerance	VIF	
1	CAR	.806	1.241	Tidak terjadi multikolinearitas
	NPL	.768	1.303	Tidak terjadi multikolinearitas
	BOPO	.262	3.824	Tidak terjadi multikolinearitas
	ROA	.251	3.987	Tidak terjadi multikolinearitas
	LDR	.848	1.180	Tidak terjadi multikolinearitas
	SIZE	.737	1.356	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Output SPSS (data diolah tahun 2008 s/d 2011)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS (data diolah tahun 2008 s/d 2011)

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.288	1.91610	1.920

Sumber : Output SPSS (data diolah tahun 2008 s/d 201 1)

Pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson untuk penelitian ini adalah sebesar 1,920 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 128 (N) dan jumlah variabel independen 6 (k-6), maka dari tabel Durbin Watson diperoleh du 1,489 dan Dl 1,691.

Nilai Durbin-Watson ini terletak lebih besar dari batas atas (du) 1,489 dan kurang dari 4-1,489 (4-du) atau jika $du < d < 4-du$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Simultan (Uji statistik F)

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	210.626	6	35.104	9.561	.000 ^a
Residual	444.246	121	3.671		
Total	654.873	127			

Sumber : Output SPSS (data diolah tahun 2008 s/d 201 1)

Pada tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,561 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara

simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu SIZE, LDR, NPL, ROA, CAR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap *net interest margin* diterima.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.766	4.551		-1.047	.297
CAR	.079	.028	.234	2.808	.006
NPL	.114	.077	.127	1.485	.140
BOPO	-.005	.021	-.032	-2.215	.030
ROA	.376	.160	.352	2.356	.020
LDR	.057	.013	.358	4.407	.000
SIZE	.149	.116	.112	2.286	.001

Sumber : Output SPSS (data diolah tahun 2008 s/d 201 1)

Dari tabel 8 di atas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR dan SIZE terhadap NIM. Terlihat bahwa dari enam variabel tersebut hanya variabel CAR, ROA, LDR, BOPO dan

SIZE yang berpengaruh signifikan terhadap NIM karena nilai signifikan lebih kecil sama dengan dari 0,05. Sedangkan variable NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NIM karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.288	1.91610

Berdasarkan tabel 9 tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (adj R²) sebesar 0,288. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi NIM yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel bebas yaitu CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR dan Size sebesar 28,80%, sedangkan sisanya sebesar 71,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Kemungkinan variabel independen lainnya tersebut merupakan rasio keuangan bank yang lainnya misalnya seperti *return on equity*, *net profit margin* atau mungkin dapat pula dipengaruhi lingkungan makroekonomi seperti tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital adequacy ratio* (CAR) mempengaruhi *net interest margin* (NIM) secara signifikan. Variabel CAR merupakan indikator yang diperhatikan investor dalam menentukan *net interest margin* karena bank umum go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah memiliki rata-rata rasio CAR sebesar 17,92% yang jauh diatas rasio CAR minimum yang diwajibkan Bank Indonesia yaitu 8%,.
2. *Non performing loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *net interest margin* (NIM). Hal ini disebabkan bahwa *non performing loan* bank-bank go publik tersebut memiliki rata-rata rasio NPL yang relatif kecil sebesar 2,58% sehingga mengindikasikan kecilnya kredit macet sehingga cukup untuk menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi tanpa melihat nilai *net interest margin* bank tersebut.
3. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *net interest margin* (NIM) karena semakin efisien bank tersebut dengan kecilnya beban operasionalnya maka akan membuat rasio *net interest margin* semakin tinggi, sehingga investor cenderung melihat BOPO dalam berinvestasi.
4. *Return on asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *net interest margin* (NIM).

ROA yang merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset yang dimiliki akan meningkat juga akan mempengaruhi peningkatan *net interest margin*.

5. *Loan to deposit ratio* (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *net interest margin* (NIM). Dengan besarnya kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan menghasilkan pendapatan bunga yang besar pula sehingga tidak jarang menjadi pertimbangan para investor dalam berinvestasi pada perbankan di Indonesia.
6. *Size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *net interest margin* (NIM). Ukuran suatu perusahaan bank yang dengan asset besar akan mampu meningkatkan *net interest margin* suatu bank.
7. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Size* memiliki pengaruh terhadap nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan 2011 sebesar 28,8% sedangkan sisanya 71,2% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil ini memberikan petunjuk bahwa pola pergerakan *net interest margin* tidak dapat ditentukan dan atau tidak dipengaruhi sepenuhnya dengan hanya mengandalkan faktor-faktor diatas dan juga mengidentifikasi bahwa orientasi investor juga tidak hanya terpaku pada faktor-faktor yang diteliti ini.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor yang akan berinvestasi hendaknya mempertimbangkan juga nilai *net interest margin* karena merupakan salah satu indikator profitabilitas suatu bank.
2. Bagi investor juga dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor perlunya untuk memperhatikan faktor lainnya seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, suasana politik dan lain sebagainya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini karena nilai Adjusted R Square masih kecil yaitu

28,8%. Maka agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang juga dapat berpengaruh terhadap *net interest margin* dan dapat juga memperpanjang periode pengamatan untuk memperluas cakupan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *net interest margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Faisal, 2003. *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang
- Afanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio L Nakane, 2004. *The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil*. JEL Classification:G21;E43; E44
- Ali, Masyhud, 2004. *Manajemen Risiko:Strategi perbankan dan Dunia Usaha menghadapi tantangan globalisasi bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Angbazo, L, 1997. *Commercial Bank Net Interest Margin, Default Risk, Interest-Rate Risk, and Off-Balance Sheet Banking*. Journal of Banking and Finance, 21, 55-87
- Ariyanto, Taufik, 2011. *Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia*. *Finance and Banking Journal*.
- Bahtiar, Usman, 2003. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia*. Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74
- Budiawan, 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di wilayah kerja BI Banjarmasin)*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Brock, P,L And L Rojas-Suarez, 2000. *Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America*. Journal of Development Economics, 63, 113-134
- Dahlan, Siamat, 1995. *Manajemen Bank Umum*. Inter Media – Jakarta
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gounder, Neelesh and Parmendra Sharma, 2011. *Determinants of bank net interest margins in a Small Island Developing Economy: Panel Evidence from Fiji*. Department of Accounting, Finance and Economics, Griffith University.
- Hawtrey, K. And H. Liang, 2008. *Bank interest margins in OECD countries*. North American Journal of Economics and Finance, 19, 249–260.
- Indira, Januarti, 2002. *Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia*. Jurnal Bisnis Strategi, Vol.10, Desember, hal.1-26.
- Kasmir, 2002. *Dasar - Dasar Perbankan*. Edisi Satu. Jakarta : PT. Rasa Grafindo Persada.
- Kasmir, 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Khediri, K. B. And H. Ben-Khedhiri, 2011. *Determinants of bank net interest margin in Tunisia: a panel data model*, Applied Economics Letters, 18, 1267–1271.
- Koch, T., Scott, 2000. *Bank Management*. Harcourt Inc, Orlando.
- Manullang, Laurence, A, 2002. *Analisis Pengaruh Rentabilitas terhadap rasio kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional*. Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol. 2, No.1, 2002,pp.26-47
- Masyhud, Ali, 2004. *Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. PT. Gramedia Jakarta
- Maudos, J. And J. F. de Guevara, 2004. *Factors explaining the interest margin in banking sectors of the European Union*, Journal of Banking and Finance, 28, 2259–2281.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007. *Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan*. Buletin Studi Ekonomi Vol. 12 No. 1 Tahun 2007.
- Muljono, Teguh Pudjo, 1999. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan, 1999.
- Nasser, Ety M dan Titik Aryati, 2000. *Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik*. JAAI, Vol, 4, No.2
- Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998)
- Peraturan dari Bank Indonesia No. 5/21/PBI/2001
- Riyadi, Slamet. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyadi, Slamet, Drs, Msi. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Penerbit FE UI Edisi 3. Jakarta.

- Robbert Ang, 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.
- Siamat, Dahlan, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, "Kebijakan Moneter dan Lembaga Perbankan"* Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Schwaiger, Markus S.. And David Liebeg, 2007. *Bank interest margins in OECD countries*. North American Journal of Economics and Finance, 19, 249–260.
- Siddiqui, Muhammad Ayub, 2011. *Towards determination of interest spread of commercial banks: Empirical evidences fr om Pakistan*. African Journal of Business Management Vol. 6(5), pp. 1851-1862.
- Suhardito, Bambang, Sonny Johannes Angwijaya Irot, Laurentia Dwi Wahyuni, 1999. *Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Mempr ediksi Perubahan Laba Emiten Dan Industri Perbankan Di Pt Bursa Efek Surabaya*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.2, No.3, Maret, 1999,
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
- Syarief, Syahru, 2006. *Analisis Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Net Interest Marjin: Studi Empiris terhadap bank yang Listed di BEJ periode 2001-2004*.
- Talattov, Abra Puspa Ghani dan Prof. FX Sugiyanto, 2009. *Analisis Struktur, perilaku dan kinerja industry perbankan di Indonesia tahun 2003-2008*.
- Tarmidzi, Achmad, dan Wilyanto Kartiko Kusumo, 2003. *Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*, Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. XV 1 -Juni –2003 FEUNDIP , Semarang.
- Warganegara, Akmal Rangga Putra, 2011. *Determinan Net Interest Margin Industri Perbankan Indonesia*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen, Universitas Indonesia
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono, 1999. *Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.2, No.1, Januari, 1999, hal.66-90